

**PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN MATERNAL
REFLEKTIF DALAM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
BAGI ANAK TUNARUNGU DI SDLB B YAKUT PURWOKERTO
BANYUMAS**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Jurusan Tarbiyah STAIN Purwokerto
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Strata Satu (S-1) Pendidikan Islam

IAIN PURWOKERTO

Oleh :
SITI WALIDATUL ASLAMİYAH
NIM. 092331167

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN TARBIYAH
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO
2014**

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Naskah Skripsi
Siti Walidatul Aslamiyah

Purwokerto, 20 Februari 2014

Lamp : 5 (lima) eksemplar

Kepada Yth.
Bapak. Ketua STAIN Purwokerto
Di
Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah saya memeriksa dan mengadakan koreksi atas skripsi saudara:

Nama : Siti Walidatul Aslamiyah
Nim. : 092331167
Jurusan : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Judul : **PENERAPAN METODE MATERNAL REFLEKTIF (MMR)
DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN ISLAM BAGI
ANAK TUNARUNGU DI SDLB B YAKUT PURWOKERTO
BANYUMAS**

Saya berpendapat bahwa skripsi di atas sudah dapat diajukan munaqosah. Bersama ini kami kirimkan skripsi tersebut agar dapat dimunaqosahkan, atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing

Ali Muhdi, S.Pd.,M.S.I
NIP. 19770225 200801 1 007

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PENGESAHAN.....	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR BAGAN.....	xiv
ABSTRAK.....	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Operasional.....	5
C. Rumusan Masalah.. ..	9
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	9
E. Telaah Pustaka	10
F. Sistematika Pembahasan	11

BAB II PENERAPAN METODE MATERNAL REFLEKTIF (MMR) DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BAGI ANAK TUNARUNGU

A. Metode Maternal Reflektif (MMR)	13
1. Pengertian Metode Maternal Reflektif (MMR)	13
2. Ciri-ciri Metode Maternal Reflektif (MMR)	15
3. Syarat-syarat Metode Maternal Reflektif (MMR)	16
4. Prinsip-prinsip Metode Maternal Reflektif (MMR)	18
B. Pendidikan Agama Islam Anak Tunarungu	18
1. Pengertian Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Anak Tunarungu	18
2. Tujuan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Anak Tunarungu	19
3. Fungsi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Anak Tunarungu	22
4. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam Anak Tunarungu	23
C. Anak Tunarungu	25
1. Pengertian Anak Tunarungu	25
2. Klasifikasi Anak Tunarungu	27
3. Penyebab Ketunarunguan	33

	D. Penerapan Metode Maternal Reflektif (MMR) dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam Bagi Anak Tunarungu	36
BAB III	METODE PENELITIAN	
	A. Jenis Penelitian	40
	B. Tempat Penelitian	40
	C. Teknik Pengumpulan Data	42
	D. Teknik Analisis Data	44
BABIV	PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN PENERAPAN METODE MATERNAL REFLEKTIF (MMR) DALAM PEMBELAJARAN PAI BAGI ANAK TUNARUNGU KELAS 1 DI SDLB B YAKUT PURWOKERTO	
	A. Gambaran umum SDLB B Yakut Purwokerto	47
	B. Pokok Materi pendidikan Agama Islam	53
	C. Penerapan Metode Maternal Reflektif (MMR) dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi anak tunarungu di SDLB B Yakut Purwokerto	55
	D. Analisis data	62
	E. Faktor Pendukung dan Penghambat Dalam Penerapan Metode Maternal Reflektif (MMR) dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Bagi Anak Tunarungu di SDLB B Yakut Purwokerto Serta Upaya Mengatasinya	66
BAB V	PENUTUP	

A. Kesimpulan	70
B. Saran –saran	71
C. Penutup	77

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



DAFTAR TABEL

Tabel 1	Keadaan siswa SDLB B Yakut Purwokerto	49
Tabel 2	Keadaan siswa kelas 1	49
Tabel 3	Keadaan guru SDLB B Yakut Purwokerto.....	50
Tabel 4	Sarana-prasarana SDLB B Yakut Purwokerto	51



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan proses perbaikan, penguatan, dan penyempurnaan terhadap semua kemampuan dan potensi manusia untuk mencapai tujuan yang dicita-citakan (Moh. Roqib, 2009: 15). Pendidikan merupakan usaha atau proses perubahan dan perkembangan manusia menuju kearah yang lebih baik dan manusia baik pribadi maupun masyarakat.

Masa kanak-kanak merupakan fase yang subur, paling panjang dan paling dominan bagi seorang pendidik untuk menanamkan norma-norma yang mapan dan arahan yang bersih kedalam jiwa dan sepak terjang anak didiknya. Dimana dalam fase ini yang benar, lugu, kepolosan yang begitu njernih, kelembutan dan kejernihan jasmaninya, kalbu yang masih tercermin (Jamaal ‘Abdur Rahman, 2005: 22), dengan meningkatkan anak-anak berkelainan di indonesia dengan segala permasalahannya, maka perlu adanya penanganan khusus untuk meningkatkan taraf hidup anak tunarungu dalam menghadapi masa depannya.

Bagi anak tunarungu pendengaran dan penglihatan merupakan indra manusia yang paling penting disamping indra lainnya. Begitu besar fungsi kedua indra tersebut dalam membantu aktivitas manusia, sehingga banyak orang yang menyandingkan kedua jenis indra tersebut sebagai dewi tunggal. Oleh karena itu, apabila anak kehilangan salah satu (Khususnya kehilangan pendengaran) maka ia

seperti kehilangan hidup yang dimilikinya. Untuk menggantikannya dapat dialihkan pada indra penglihatan sebagai keposisinya. Itulah sebabnya, cukup beralasan jika para ahli berpendapat indra penglihatan bagi anak tunarungu memiliki peran yang sangat penting, baru kemudian disusul dengan indra yang lainnya (Muhammad Efendi, 2006: 73).

Dalam undang-undang RI No 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional Bab IV pasal 32 dijelaskan bahwa pendidikan khusus merupakan pendidikan bagi peserta didik yang dimiliki tingkat kesulitan dan mengikuti proses pembelajaran karena fisik, emosional, mental, sosial dan atau memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa, “Berdasarkan ayat diatas peserta didik yang dimaksud memerlukan perhatian yang khusus” (lebih banyak) dalam hal pendidikan dibanding peserta didik pada umumnya (normal). Anak berkelainan mengikuti pendidikan sesuai dengan jenis kelainannya, termasuk penderita tunarungu yaitu disekolah luar biasa bagian B (SLB B).

Dalam mendidik anak tunarungu tidak semudah mendidik anak normal pada umumnya. Pasti dijumpai beberapa kesulitan dalam proses belajar mengajar. Anak-anak tunarungu memiliki ciri khusus yang dimiliki sesuai dengan kelainannya. Karena kelainannya itulah maka dalam proses pendidikannya tidak boleh disamakan dengan anak normal, akan tetapi diperlukan alai-alat khusus, guru yang khusus dan kurikulum yang khusus pula. Oleh karena itu, SDLB B Yakut Purwokerto Banyumas menyediakan pelayanan pendidikan anak tunarungu. Dengan harapan peserta didik dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya agar berguan bagi hidupnya kelak dan memiliki jiwa mandiri.

Pendidikan Agama Islam merupakan salah satu mata pelajaran yang ada di SDLB B Yakut Purwokerto Banyumas yang memiliki tujuh yaitu menumbuhkan Aqidah melalui pemberian, pemupukan dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengalaman peserta didik tentang Agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketaqwaannya kepada Allah SWT (Badan Standar Nasional Pendidikan, 2006: 4).

Dalam proses belajar mengajar, guru merupakan faktor yang sangat penting, karena guru merupakan sumber daya manusia (SDM) yang menjadi perencana, pelaku dan penentu tercapainya tujuan organisasi. Disamping itu guru akan berhadapan langsung dengan siswa, sehingga berhasil tidaknya dan melaksanakan proses pendidikan sangat dipengaruhi oleh guru dan sangat tergantung kepada peran yang dimainkan oleh guru.

Kegagalan guru mencapai tujuan pengajaran akan terjadi jika pemilihan dan penentuan metode tidak dilakukan dengan pengenalan terhadap karakteristik dari masing-masing metode pengajaran. Oleh karena itu sikap terbaik yang perlu dilakuakn adalah kelebihan dan kelemahan metode.

Dari metode pembelajaran yang digunakan di SDLB B Yakut Purwokerto Banyumas yang ingin penulis teliti di SDLB B Yakut Purwokerto adalah Penerapan Metode Metode Maternal Reflektif (MMR). Maksudnya disini adalah dalam artian sama dengan menggunakan bahasa ibu, yaitu bahasa yang sering digunakan oleh seorang ibu untuk mengajari anak-anaknya agar dapat memahami bahasa seseorang.

Menurut Widyatmoko S. Antonius (2003) pengertian Metode Maternal Reflektif adalah suatu metode pengajaran bahasa yang dimulai banyak dikenal

dan diterapkan di SLB B di Indonesia adalah Metode Percakapan Reflektif atau Metode Maternal Reflektif (MMR). Maternal adalah Keibuan sedangkan Reflektif adalah Memantulkan/meninjau kembali pengalaman bahasa anak Tunarungu. Jadi Metode Maternal Reflektif adalah metode pengajaran bahasa yang diangkat dari upaya seorang ibu untuk mengajarkan bahasa dengan bayinya yang belum berbahasa, hingga si anak menguasai bahasa, yang ditandai dengan kemampuannya merefleksikan kemampuan berbahasa.

Melalui sebuah Metode Maternal Reflektif ini, anak dengan penderita tunarungu tersebut dapat diajarkan mengolah bahasanya, mulai dari belajar bagaimana cara untuk mengeluarkan suaranya dengan artikulasinya, hingga mampu untuk berkomunikasi dengan menggunakan kalimat yang baik dan benar. Secara garis besar pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran Maternal Reflektif terdiri dari kegiatan percakapan, yang termasuk juga didalamnya kegiatan untuk menyimak, membaca, dan menulis yang dikemas secara terpadu dan utuh. Dengan ini, anak-anak tersebut dapat menggunakan kaidah-kaidah percakapan.

Berdasarkan observasi pendahuluan yang penulis lakukan pada hari Selasa, 2 September 2013 ke SDLB B Yakut Purwokerto diperoleh informasi dari ibu Muftatih (Selaku guru Pendidikan Agama Islam) bahwa lembaga pendidikan tersebut selalu berusaha meningkatkan mutu pendidikan dengan melaksanakan Penerapan Metode Metode Maternal Reflektif yang baik agar murid dapat terarahkan kependidikan yang lebih baik lagi. MMR disini bertujuan agar murid selalu aktif dalam berbicara. Pembelajarannya disini adalah menggunakan bahasa ibu. Mengapa demikian karena guru sering berinteraksi

dengan muridnya sehingga murid mudah memahami apa yang diajarkan oleh gurunya.

Dalam hal ini penulis mengambil studi kasus di salah satu bagian dari sekolah tersebut yaitu SDLB B Yakut Purwokerto. Dari hasil observasi tersebut, SDLB B Yakut Purwokerto telah melakukan pembelajaran MMR dengan baik hal ini terbukti dengan prestasi-prestasi murid-muridnya yang menonjol. Sebagai contoh kebanyakan muridnya selalu mendapatkan kejuaraan ketika mengikuti perlombaan tingkat SDLB seperti lomba menari, menjahit, dan melukis.

Dari pemaparan tersebut penulis bermaksud untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul “ Penerapan Metode Metode Maternal Reflektif (MMR) dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Bagi Anak Tunarungu di SDLB B Yakut Purwokerto Banyumas”.

B. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman judul di atas, maka penulis perlu memberikan penjelasan tentang istilah mengenai judul tersebut. Adapun istilah yang perlu dijelaskan adalah sebagai berikut:

1. Penerapan Metode Metode maternal Reflektif (MMR)

Penerapan adalah pengenaaan, perihal mempraktekan (Dekdikbud, 1993: 1059).

Metode adalah cara yang telah teratur dan terfikir baik-baik untuk mencapai suatu maksud (W.J.S. Poer Wadinata, 1976: 649).

Menurut Widyatmoko S. Antonius (2003) pengertian Metode Maternal Reflektif adalah suatu metode pengajaran bahasa yang dimulai

banyak dikenal dan diterapkan di SLB-B di Indonesia adalah Metode Percakapan Reflektif atau Metode Maternal Reflektif (MMR). Maternal adalah Keibuan sedangkan Reflektif adalah Memantulkan/meninjau kembali pengalaman bahasa anak Tunarungu. Jadi Metode Maternal Reflektif adalah metode pengajaran bahasa yang diangkat dari upaya seorang ibu untuk mengajarkan bahasa dengan bayinya yang belum berbahasa, hingga si anak menguasai bahasa, yang ditandai dengan kemampuannya merefleksikan kemampuan berbahasa.

Jadi penerapan metode metode maternal reflektif (MMR) adalah cara mempraktekkan pembelajaran kepada peserta didiknya dengan metode pembelajaran bahasa yang diangkat dari upaya seorang ibu untuk membelajarkan kepada anaknya yang masih banyu yang sama sekali belum bisa berbahasa hingga sianak menguasai bahasanya agar bisa berkomunikasi dengan orang lain dalam kehidupan sehari-hari.

2. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidikan dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar (UU Sisdiknas, 2003: 4).

Pendidikan agama islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan siswa dalam menyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan agama islam melalui kegiatan bimbingan pengajaran dan latihan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama islam dalam hubungan kerukunan antar beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional (Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1995: 2).

Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah usaha untuk membimbing kearah pertumbuhan kepribadian peserta didik secara sistematis dan pragmatis supaya mereka hidup sesuai dengan ajaran islam sehingga terjalin kebahagiaan didunia dan diakhirat (Zuhairin dkk, 1993: 10).

Jadi yang dimaksud pembelajaran pendidikan agama islam disini menyiapkan usaha sadar yang dilakukan pendidik untuk menyiapkan peserta didik untuk menyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan agama islam melalui bimbingan, pengajaran dan latihan yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan yang ditetapkan.

Sedangkan Pendidikan Agama Islam yang dimaksud dalam penelitian ini adalah mata pelajaran Pendidikan Agama Islam atau yang disingkat PAI yang diajarkan di SDLB B Yakut Purwokerto Banyumas. Berdasarkan Departemen Pendidikan Nasional Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar tahun 2006, mata pelajaran Pendidikan Agama Islam meliputi Al-Qur'an, Aqidah, Akhlak dan Fiqih.

IAIN PURWOKERTO

3. Anak Tunarungu

Anak tunarungu adalah mereka yang memiliki hambatan perkembangan indra pendengar. Anak tunarungu tidak mendengar suara atau bunyi. Tunarungu tidak dapat mendengar suara atau bunyi, kemampuan berbicarapun kadang terganggu. Sebagaimana kita ketahui, ketrampilan berbicara sering kali ditentukan oleh seberapa sering seseorang mendengar orang lain berbicara. Akibatnya anak-anak tunarungu seklaigus memiliki

hambatan bicara dan menjadi bisu. Untuk berkomunikasi dengan orang lain, mereka menggunakan bahasa bibir atau bahasa isyarat (Geniofam, 2010: 20).

Anak tunarungu atau disebut juga indra pendengaran. Pada umumnya mereka mempunyai hambatan pendengaran atau kehilangan kemampuan mendengar sebagian atau seluruhnya yang diakibatkan tidak berfungsinya sebagian atau seluruh indra pendengaran. (Bandi Delphie, 2009: 127).

Dalam pendidikan luar biasa, anak dengan gangguan pendengaran lebih akrab disebut dengan anak tunarungu. pengertian tidak saja mereka yang mempunyai ganggaun pendengaran, akan tetapi mencakup juga mereka yang mampu mendengar tetapi terbatas sekali dan kurang dimanfaatkan untuk kepentingan sehari-hari terutama dalam belajar.

Anak tunarungu yang dimaksud dalam skripsi ini adalah individu yang indra pendengarannya (kedua-duanya) sama sekali tidak mampu mendengar dan tidak dapat dimanfaatkan untuk kepentingan sehari-hari terutama dalam belajar.

IAIN PURWOKERTO

4. SDLB B Yakut Purwokerto

Merupakan lembaga pendidikan tingkat tengah yang berada di jalan Kolonel Sugiri no. 10 Purwokerto Timur Kabupaten Banyumas yang merupakan sekolah tempat meneliti skripsi ini.

Berdasarkan pengertian-pengertian yang telah dijelaskan maka dapat penulis simpulkan dari maksud judul “Penerapan Metode Pembelajaran Metode Maternal Reflektif (MMR) dalam Mapel Pendidikan Agama Islam Bagi Anak Tunarungu di SDLB B Yakut Purwokerto Banyumas” adalah suatu penelitian

untuk mengetahui bagaimana Penerapan Metode Metode Maternal Reflektif (MMR) itu digunakan dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara maksimal.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang penulis paparkan, masalah yang penulis pilih untuk dijadikan fokus dalam penelitian ini adalah “Bagaimana Penerapan Metode Metode Maternal Reflektif (MMR) dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi Anak Tunarungu di SDLB B Yakut Purwokerto Banyumas”?

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Untuk mendiskripsikan dan mengetahui secara jelas bagaimana Penerapan Metode Metode Maternal Reflektif (MMR) dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi anak tunarungu di SDLB B yakut purwokerto.

2. Manfaat Penelitian

- a. Sebagai pedoman bagi guru untuk memberikan pembelajaran yang sesuai
- b. Sebagai motifasi bagi guru dalam mendidik peserta didiknya untuk meningkatkan mutu pendidikan
- c. Memberi informasi kepada penulis tentang bagaimana pembelajaran bagi ABK
- d. Sebagai gambaran bagi penulis mengenai pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi anak tunarungu di SDLB B yakut purwokerto.

E. Telaah pustaka

Adapun yang menjadi tinjauan pustaka pada skripsi ini adalah pada penelitian-penelitian mengenai pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya yakni penelitian yang dilakukan oleh Tri Nur Hayati (2007) yang berjudul “Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk Anak Tunagrahita di SLB C Yakut Purwokerto” dalam skripsi tersebut meneliti tentang metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk tunagrahita yang memiliki kelainan dalam hal kecerdasan. Metode pembelajaran yang sering digunakan yaitu metode ceramah, namun masih kurang afektif maka guru di SLB C Yakut Purwokerto membangkitkan semangat anak dalam pembelajaran adalah dengan bernyanyi tetapi masih berhubungan dengan materi. Selain menggunakan metode ceramah juga menggunakan metode tanya jawab, demonstrasi dan pemberian tugas (resitasi).

Juga oleh Tety Widyarningsih (2011) yang berjudul “Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Bagi Anak Tunanetra di SDLB Negeri Cilacap” dalam skripsinya tersebut meneliti tentang cara yang ditempuh oleh guru Pendidikan Agama Islam SDLB Negeri Cilacap dalam memotifasi anak didiknya yaitu dengan berpangkal pada kisah-kisah keberhasilan dan kegagalan orang shaleh dan kafir terutama yang terjadi di daerah sendiri.

Namun demikian, dari skripsi-skripsi tersebut yang menjadi tinjauan penulis, belum ada satupun yang sama persis dengan yang penulis angkat yaitu ” Penerapan Metode Metode Maternal Reflektif (MMR) dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi Anak Tunarungu di SDLB B Yakut Purwokerto

Banyumas”. Penulis akan menjelaskan lebih spesifik pada proses pembelajarannya yang meliputi kegiatan perencanaan, Pelaksanaan dan Evaluasi pembelajaran.

F. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah mempelajari dan memahami laporan tentang seluruh hasil proposal skripsi ini maka perlu dilakukan sistematika penulisan. Secara garis besar penulisan skripsi ini terdiri dari lima bab dan terdiri dari beberapa sub bab. Pada bagian awal berisi halaman judul, halaman pernyataan keaslian skripsi halaman nota pembimbing, halaman kata pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, halaman kata pengantar, dan halaman daftar isi.

BAB I berisikan pendahuluan yang terdiri dari Latar Belakang Masalah, Definisi Operasional, Rumusan Masalah, Tujuan dan Manfaat Penelitian, Telaah Pustaka, , dan Sistematika Penulisan.

BAB II Penerapan Metode Maternal Reflektif (MMR) dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi anak tunarungu di SDLB B Yakut purwokerto yang dibagi menjadi beberapa sub bab yaitu sub bab pertama membahas tentang Pengertian Metode Maternal Reflektif (MMR), Ciri-ciri Metode Maternal Reflektif (MMR), Syarat-syarat Metode Maternal Reflektif (MMR), Prinsip-prinsip Metode Maternal Reflektif (MMR). sub bab kedua membahas tentang Pendidikan Agama Islam Anak Tunarungu, Pengertian Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, Tujuan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, Fungsi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. sub bab ketiga membahas tentang: Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam Anak Tunarungu, Tinjauan

Tentang Anak Tunarungu, Pengertian Anak Tunarungu, Klasifikasi Anak Tunarungu, Karakteristik Anak Tunarungu, penyebab Ketunarunguan. Sub bab keempat pembelajaran Metode Maternal Reflektif (MMR) dalam Mapel Pendidikan Agama Islam bagi anak tunarungu.

BAB III berisikan metode penelitian dalam bab ini akan disajikan jenis penelitian, tempat penelitian, objek dan subjek penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV berisikan tentang Penerapan Metode Metode Maternal Reflektif (MMR) dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi anak tunarungu di SDLB B Yakut purwokerto yang terdiri dari tiga sub yaitu Gambaran umum SDLB B Yakut purwokerto, Pokok Materi pendidikan Agama Islam, Ananalisis data, Penerapan Metode Metode Maternal Reflektif (MMR) dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi anak tunarungu di SDLB B Yakut Purwokerto, dan analisis data dan Faktor Pendukung dan Penghambat Dalam Penerapan Metode Maternal Reflektif (MMR) dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Bagi Anak Tunarungu di SDLB B Yakut Purwokerto Serta Upaya Mengatasinya

BAB V berisikan penutup yang meliputi: kesimpulan, saran-saran dan kata penutup.

Bagian akhir terdiri dari Daftar Pustaka, Lampiran-lampiran dan Daftar Riwayat Hidup.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Dalam skripsi ini kesimpulan yang akan penulis kemukakan adalah sangat penting, sebab untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya pada pelaksanaan penerapan Metode Maternal Reflektif (MMR) dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDLB B Yakut Purwokerto Bayumas. Setelah dilaksanakan proses pembelajaran dengan menggunakan Metode Maternal Refleksi (MMR) dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi anak tunarungu SDLB Yakut Purwokerto Bayumas sangat bagus dan berhasil. Karena anak tunarungu menjadi aktif walaupun kenyataannya tidak seaktif dengan anak normal.

Dalam Metode Maternal Reflektif (MMR) Berikut ini proses pembelajaran Metode Maternal Reflektif dalam pembelajaran pendidikan agama Islam yaitu dengan materi alqur'an dengan materi Q.S Al-Fatihah, Al-Ikhlash dan Al-Kautsar yaitu sebagai berikut :

- a. Pendahuluan pertama sebelum pembelajaran dimulai Guru terlebih dahulu mengucapkan selamat pagi, Guru mengucapkan salam kemudian siswa menjawabnya, Guru dan siswa berdoa bersama-sama, Guru mengkondisikan siswa untuk duduk yang rapih.
- b. Kegiatan inti: Guru menyajikan materi baru yaitu dengan menyiapkan tulisan dengan menggunakan kertas plano, setelah itu guru terlebih dahulu membacakan perayat dengan pelan dan intonasi yang jelas seperti bahasa ibu dengan anak menirukan dan memantulkan ketikan ibu ucapkan, dengan tidak membelakangi dari siswa

sehingga siswa dapat bisa lebih mudah dalam menangkap materi, kemudian Siswa bersama-sama guru menghafalkan perkata sampai sampai siswa benar-benar hafal dan melanjutkan kata selanjutnya sampai anak itu hafal satu ayat, kemudian Percakapan antara siswa dan siswa yaitu guru menyuruh siswa untuk berpasang-pasang untuk menghafalkan dengan saling bergantian, setelah itu guru menyuruh siswa satu persatu maju kedepan untuk membacakan, menghafalkan dan menuliskan dipapan tulis sesuai ayat tersebut. c. Penutup: Guru mengadakan refleksi, guru memberikan evaluasi berbentuk tes tulis.

Setelah dilaksanakan proses pembelajaran menggunakan metode maternela reflektif dalam mapel pendidikan agama islam di SDLB B Yakut Purwokerto hasilnya sangat bagus. Anak tidak hanya diam tetapi aktif dalam pembelajarannya juga siswa lebih dapat memahami dan tidak cepat merasa bosan.

B. Saran-saran

Dari berbagai permasalahan yang ada pada penelitian ini, untuk kemajuan pendidik dan pembelajaran pendidik agama islam maka penlis memberikan beberpa saran sebagai berikut

1. Pemebrintah hendaknya lebih memperhatikan kebutuhan sarana dan prasarana yang dimiliki oleh sebuah sekolah yang menampung anak-anak berkebutuhan khusus, agar mereka juga mendapatkan hak yang sama dalam pendidikan seperti pada umumnya.
2. Mempertahankan dan meningkatkan situasi kondisi lingkungan sekolah yang aman, nyaman, bersih, rapih dan indah sehingga siswa merasa betah belajar

3. Menerapkan berbagai metode dan strategi dalam proses pembelajaran yang aktif, kreatif serta menyenangkan agar siswa tertarik untuk belajar pendidikan agama Islam dan mengurangi kejenuhan dan kebosanan siswa dalam belajar.
4. Lebih menjalin kerja sama dengan orang tua siswa dalam mengontrol perkembangan belajar anak didiknya.

C. Kata Penutup

Allhamdulillahirobbil'alamin, berkat rahmat dan ridho Allah SWT yang telah memberikan kemampuan kekuatan lahir dan batin serta kesehatan hingga akhirnya penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan lancar. Penulis berharap skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca pada umumnya.

Penulis menyadari dalam menyusun skripsi ini terdapat banyak kekurangan dan kesalahan yang tentu saja bukan karena kesenjangan penulis, tetapi karena kelmehan penulis. Untuk itu tiada kata dan harapan yang pantas penulis sampaikan kecuali kritik dan saran yang datang dari para pembaca demi kesempurnaan skripsi ini.

Akhirnya, penulis hanya bisa mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga amal mereka sebagai suatu ibadah yang akan mendapat pahala dari Allah SWT. Amin.

Purwokerto, 12 Februari 2014

Penulis

Siti Walidatul Aslamiyah
NIM. 092331167

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid dan Dian Andiyani, 2005, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi, Konsep Dan Implementasi Kurikulum 2004*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Aqila Smart 2010, *Metode Pembelajaran Dan Terapi Untuk Anak Anak Berkebutuhan Khusus*, Yogyakarta: Katahati.
- Badan Standar Nasional Pendidikan, 2006, *Standar Kompetensi dan Standar Kompetensi SDLB Tunanetra*.
- Bandi Delphie, 2009. *Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus Dalam Setting Pendidikan Inklusi*. Jogjakarta: PT Intan Sejati.
- Dekdikbud, 1993. *Kamus Besar bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Departemen P dan K , 1995, *Kurikulum Pendidikan Agama Islam SDLB Tunanetra*, Jakarta
- Geniofam, 2010, *Mengasuh Dan Mensukseskan Anak Berkebutuhan Khusus*, Yogyakarta: Garailmu.
- Jatun Rahmat. 2007. *Metode Maternal Reflektif*. Semarang: Penelitian Dikti Hibah Bersaing.
- Jamal, Abdur Rahman, 2005, *Tahap Mendidik Anak*, Bandung: Irsyad Baitus Salam
- Lani Bunawan, 2001. *Materi Pelatihan Metode Maternal Reflektif Tingkat Nasional*. Jakarta: Depdiknas Dirjen Dikdasmen Direktorat Pendidikan Luar Biasa.
- Lexy J. Meleong, 2001, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Rosdakarya
- Men diknas, 2008. *UU Sisdiknas*. Bandung : Citra Umbara.
- Moh. Roqib, 2009, *Ilmu Pendidikan Islam*, Yogyakarta: LKIS Yogyakarta.
- Muhaimin, 2002, *Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam Disekolah*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muhammad Efendi, 2006, *Pengantar Psikopedagogik Anak Berkelainan*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Saefudin Azwar, 2003, *Metodologi Pendidikan*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Sugiyono, 2011. *Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan, Kualitatif Dan R&D*, Bandung: Alfabeta.

Sunarto, Van Uden, 2006, *Komunikasi Total*, Semarang, Dinas Pendidikan Dan Kebudayaan.

Sutjihati Soemantri, 2006, *Psikologi Anak Luar Biasa*, Bandung: Refika Aditama

Sutrisno Hadi, 2000, *Metodologi Reseach I*, Yogyakarta: Andi Offset

Undang-Undang Sisdiknas, 2003, Jakarta: Sinar Grafika

Suyono Dan Hariyanto. 2011. *Belajar Dan Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Widi Suroso, 2002, *Komtal Berbasis MMR*, Semarang, Dinas Pendidikan Dan Kebudayaan.

Widyatmoko S. Antonius 2003, *Pelatihan Komunikasi Total Berbasis MMR*, Departemen Pendidikan Nasional.

W.J.S.Poerwodarminto, 1976, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.

Yunus Namsa, 2000, *Metode Pengajaran Agama Islam*, Ternate: Pustaka Firdaus

Zuhairin, dkk, 1993, *Metode Pendidikan Agama*, Solo: Ramadhani.

